

Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015

Nindya Augesti¹, Oktafany², Sofyan Musyabiq³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Setiap individu memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam berperilaku maupun dalam proses belajar. Karakteristik yang khas dari seorang individu tersebut disebut kepribadian. Menjadi seorang dokter yang profesional tidak hanya dilihat dari pengetahuan ilmu dan keterampilannya saja namun dilihat dari segi kepribadiannya. Terdapat dua tipe kepribadian pada penelitian ini yaitu kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B. Tipe kepribadian seorang mahasiswa dapat menentukan prestasi akademik yang nantinya juga berpengaruh pada pelayanan yang akan mereka berikan di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel penelitian ini terdiri dari 136 mahasiswa angkatan 2015 ditentukan dengan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner Tipe Kepribadian Friedman dan Rosenman dan data Indeks Prestasi Kumulatif. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 sebagian besar yaitu tipe kepribadian A (53.7%) serta untuk indeks prestasi kumulatif sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan (51,5%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($<0,05$) artinya didapatkan hubungan yang bermakna antara Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.

Kata Kunci: Indeks prestasi kumulatif (IPK), kepribadian, mahasiswa

Relationship between Types of Student Personality and Student's Academic Achievement of Medical Faculty of Lampung University Class of 2015

Abstract

Every person has their own characteristics that affect their behavior in learning process. The particular characteristics of an individual are called personalities. Becoming a professional doctor is not only seen from the knowledge and skills, but also in terms of personality. There are two personality types in this study, namely type A personality and type B personality. The personality type of a student determine academic achievement that also influence their service as a doctor in the future. The purpose of this study was to determine the relationship of personality types to academic achievement in students class of 2015 in Medical Faculty Lampung University. This study used an analytical research method with a cross sectional study approach. Sample of this study consist of 136 students from the class of 2015 determined by total sampling. This study used a Personality Type Friedman and Rosenman questionnaire and Grade Point Avarage (GPA) dataThe data were analized by using Chi-Square test. This study showed that the type A personality is 53.7% and 51.5% are having very good GPA score. Acording to chi-square analitic, there was a significant relationship between type of personality and GPA score of medical student of Lampung University class of 2015 with p value 0.001.

Keywords: Grade point avarage (GPA), medical students, personality

Korespondensi: Nindya Augesti, Alamat Jl. Bunga Akasia Raya Blok 5c No.30 Perum Waykandis, No Hp: 081273296991 email: nindyaaugesti06@gmail.com

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan seseorang individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri, swasta atau lembaga lainnya yang satu tingkat dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa identik dengan kekritisannya dalam berpikir dan setiap melakukan tindakan.¹

Mahasiswa kedokteran dituntut untuk dapat belajar seumur hidup karena menjadi seorang dokter merupakan profesi yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia secara menyeluruh. Menjadi seorang dokter yang profesional tidak hanya dilihat dari pengetahuan ilmu dan keterampilannya saja namun dilihat dari segi kepribadiannya.

Debbie Cohen dan Melody Rhydderch dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepribadian seorang dokter dapat menjadi alat ukur untuk memperkirakan seperti apa pelayanan yang akan diberikan oleh seorang dokter tersebut.² Menurut Feist dan Feist pada tahun 2009, kepribadian merupakan pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakteristik unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagu perilaku seseorang. Kepribadian juga merupakan faktor herediter atau bawaan pada kondisi seseorang yang sikapnya dapat mempengaruhi kehidupannya.³

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sifat seseorang yang khas dalam berpikir, merasakan, berperilaku yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan sehingga dapat menentukan individualitas dan penyesuaian seorang individu dengan lingkungannya. Kepribadian itu sendiri mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian adalah pengarah seseorang dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial maupun fisik.⁴ Tipe kepribadian yang berbeda akan memunculkan respon yang berbeda pula terhadap situasi atau lingkungan akademis maupun sosial selama mahasiswa tersebut menjalani pendidikan kedokterannya. Ada beberapa tipe kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli.⁵

Banyak penelitian yang menghubungkan antara kepribadian mahasiswa dengan prestasi akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana pada tahun 2009 dan Selvia pada tahun 2013 mengenai hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Riau.⁶⁻⁷

Berdasarkan hasil studi empiris menyatakan bahwa aspek kepribadian merupakan hal yang penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar.⁸⁻⁹ Aspek kepribadian mendapatkan peran penting sebagai predictor prestasi belajar yang dapat dinilai dari kecenderungan berperilaku yang tercermin

dalam kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi kebiasaan yang terkait dalam pencapaian prestasi akademik seperti ketakutan mahasiswa dan rasa keinginan belajar yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian dalam prestasi akademik.

Prestasi belajar seseorang dinilai dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, hasil penilaian pencapaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang merupakan jumlah hasil perkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah ditempuh; baik lulus ataupun tidak lulus.¹⁰⁻¹¹

Friedman dan Rosenman dalam Kreitner dan Kinicki pada tahun 2013 membedakan tipe kepribadian menjadi 2 kelompok yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A memiliki tingkat emosi yang lebih kompleks dibandingkan dengan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A lebih terlihat ambisius, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai suatu target dalam waktu yang singkat. Tipe kepribadian A juga memiliki ego yang besar dalam melakukan suatu hal dengan melawan upaya-upaya lain atau melawan orang lain. Tipe kepribadian A juga merupakan tipe kepribadian yang memiliki dorongan yang berlebihan, merasa terdesak dan tidak sabar dan didasari kebencian.¹²⁻¹⁴

Ciri-ciri tipe kepribadian A menurut Friedman dan Rosenman dalam Gunawan pada tahun 2012 yaitu memiliki dorongan secara agresif dan terus menerus untuk prestasi, kemajuan dan pengakuan, memiliki sifat yang kompetitif dan selalu ingin menang, memiliki kebiasaan tenggelam dalam suatu pekerjaan atau tugas dan merasa terburu-buru, merasa berada dibawah tekanan waktu dan tidak memiliki waktu yang banyak, memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi secara mental dan fisik dan memiliki kecenderungan untuk mempercepat langkah mereka dalam melaksanakan suatu hal.¹⁵

Individu dengan tipe kepribadian A memiliki dorongan yang tinggi pada persaingan dan sangat mementingkan waktu.

Individu dengan tipe kepribadian A adalah individu yang agresif dan ambisius, selalu berlomba untuk mendapatkan prestasi, berlomba dengan waktu dan selalu ingin melampaui orang lain.¹⁶

Tipe kepribadian A biasanya merasa terburu-buru atau tergesa-gesa dan tidak pernah mempunyai waktu yang banyak dalam menyelesaikan tugasnya. Individu ini sering merasa berada dibawah tekanan waktu, hal ini yang menyebabkan mereka merasa jengkel dan tidak sabar. Mereka berusaha mengerjakan banyak hal dalam satu waktu. Individu dengan tipe kepribadian A biasanya egois, hanya fokus kepada keinginan dan kebutuhannya sendiri. Mereka juga suka bersaing dengan seseorang atau sesuatu, mereka merasa tertantang dan apabila menang dalam suatu persaingan maka itu adalah salah satu tanda keberhasilan yang menjadi motivasi mereka.¹⁶

Sedangkan tipe kepribadian B merupakan tipe kepribadian yang bertolak belakang dengan tipe kepribadian A, individu dengan tipe kepribadian B jarang mempunyai keinginan untuk memperoleh suatu hal yang berlebihan.¹³ Individu dengan tipe kepribadian B merupakan individu yang santai, tenang, tidak terburu-buru.¹⁶

Ciri-ciri tipe kepribadian B menurut Friedman dan Rosenman dalam Gunawan pada tahun 2012 yaitu mampu menunjukkan ekspresinya dengan mudah, mampu memberikan toleransi terhadap orang lain tanpa perasaan terganggu atau kebencian, jarang memotong pembicaraan orang lain dan membiarkan orang lain menyelesaikan kalimatnya, mampu mendengarkan orang lain dengan sabar, menerima kritik dari orang lain, suatu kritikan yang membangun maupun menjatuhkannya, mampu mempercayai dan menyerahkan pekerjaan kepada orang lain, mempercayai orang lain dengan mudah, tidak memusatkan hal-hal pada diri sendiri dan mampu menerima setiap sisi kepribadaannya.¹⁵

Perkembangan kepribadian menurut Jean Jacques Rousseau dalam Dalyono pada tahun 2015 berlangsung dalam beberapa tahap yaitu tahap perkembangan masa bayi, tahap perkembangan masa kanak-kanak, tahap perkembangan pada masa preadolesensi,

tahap perkembangan masa adolesen dan tahap pematangan diri. Dalam penelitian ini, untuk menentukan penilaian tipe kepribadian A dan B menggunakan kuesioner Friedman dan Rosenman yang dirancang dan berdasarkan indikator Friedman dan Rosenman dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tipe kepribadian.¹⁷

Metode

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan pendekatan penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan jumlah mahasiswa sebanyak 188 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang memiliki IPK > 2.00. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang Menolak menjadi subjek penelitian dengan tidak menandatangani lembar *informed consent*, mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap serta mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel yang di pilih secara acak. Dengan variabel bebas (*independent*) adalah tipe kepribadian (tipe kepribadian A dan B) dan variabel terikat adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang oleh Selvia berdasarkan indikator Friedman dan Rosenman untuk mengukur tipe kepribadian⁷ dan menggunakan indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebagai alat ukur prestasi mahasiswa.

Analisis univariat memiliki fungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang

pada umumnya analisis ini hanya menunjukkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mengetahui tipe kepribadian dan IPK mahasiswa. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji Chi-Square yang berfungsi untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung di angkatan 2015.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Hasil

Sebelum dilakukannya penelitian, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 50 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dari hasil uji validitas didapatkan 38 item pertanyaan yang valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas pada item pertanyaan yang valid dan didapatkan hasil nilai *Cronbach Alpha* 0,927.

Setelah dilakukannya uji validitas instrumen penelitian, peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Dari 188 mahasiswa angkatan 2015 terdapat 136 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dan 52 mahasiswa termasuk dalam kriteria eksklusi.

Dari data tersebut didapatkan hasil distribusi tipe kepribadian dan frekuensi prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian

| No | Kategori Tipe Kepribadian | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|---------------------------|-----------|---------------|
| 1 | Tipe A | 73 | 53,7 |
| 2 | Tipe B | 63 | 46,3 |
| | Total | 136 | 100 |

Gambaran Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

| No | Kategori Prestasi Akademik | N | (%) |
|----|----------------------------|-----|------|
| 1 | Memuaskan | 42 | 30,9 |
| 2 | Sangat Memuaskan | 70 | 51,5 |
| 3 | Dengan Pujian | 24 | 17,6 |
| | Total | 136 | 100 |

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Chi-Square*. Berikut ini adalah hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square

| Tipe | IPK | | | | (p) |
|-------|-----|----|----|-------|-------|
| | DP | SM | M | Total | |
| A | 19 | 47 | 7 | 73 | 0,001 |
| B | 5 | 23 | 35 | 63 | |
| Total | | | | 136 | |

Nilai *p* dari penelitian ini adalah 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik.

Pembahasan

Tipe kepribadian adalah sifat atau karakteristik yang khas dimiliki oleh masing-masing individu. Setiap individu memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Menurut Friedman dan Rosenman terdapat dua tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B.

Menurut teori Friedman dan Rosenman, tipe kepribadian A lebih banyak dimiliki oleh individu bila dibandingkan dengan tipe kepribadian B. Namun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner tipe kepribadian Friedman dan Rosenman presentase tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B tidak berbeda jauh perbedaan persentasenya yaitu tipe kepribadian A 53.7% dan tipe kepribadian B 46.3%.

Perbedaan jumlah presentase yang tidak berbeda jauh antara tipe kepribadian A dan B dalam penelitian ini juga didukung oleh

hasil penelitian Selvia (2013). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil tipe kepribadian A 56% dan tipe kepribadian B 44%. Selain itu pada penelitian Lusiana (2009) didapatkan hasil tipe kepribadian A 43,66%, tipe kepribadian B 36,62% dan tipe kepribadian AB adalah 19,72%.

Tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B mempunyai kelebihan masing-masing yang diperlukan untuk menjadi seorang dokter yang berkompeten. Tipe kepribadian A memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai keinginannya sehingga tipe kepribadian A akan berupaya maksimal untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Selain itu untuk menjadi seorang dokter juga diperlukan tingkat ketelitian yang tinggi, sesuai dengan sifat tipe kepribadian A yang perfeksionis. Mereka akan mengerjakan semuanya dengan sempurna. Sedangkan tipe kepribadian B memiliki sifat yang tenang, sabar dan mampu menjadi pendengar yang baik sehingga individu dengan tipe kepribadian B memiliki rasa empati yang tinggi dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden penelitian didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 yang memiliki prestasi akademik sangat memuaskan (IPK 2.76-3.50) yaitu 70 responden (51.5%). Prestasi akademik memuaskan (IPK 2.00-2.75) dimiliki oleh 42 responden (30.9%) dan prestasi akademik dengan pujian (IPK >3.50) dimiliki oleh 24 responden (17.6%).

Dari data mengenai prestasi akademik, lebih dari 50% responden yang memiliki IPK diatas 2.75 yaitu terdapat 94 responden (69.1%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi tinggi pada mahasiswa untuk mendapatkan prestasi akademik setinggi-tingginya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk bergerak dan aktif termasuk belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan giat dan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula.¹⁸ Selain motivasi, terdapat faktor lain yang berperan dalam IPK yaitu faktor kesehatan fisik, intelegensi yang berarti IQ, keinginan, keadaan keluarga, fasilitas dalam

belajar, motivasi sosial dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Menurut teori Friedman dan Rosenman kepribadian dibedakan menjadi 2 tipe yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Tipe kepribadian A memiliki sifat ambisius dan kritis terhadap diri sendiri, kompetitif, tidak sabaran, mudah marah, dan terkadang lebih agresif. Sedangkan tipe kepribadian B digambarkan sebagai tipe orang yang tidak suka bersaing (non kompetitif), memiliki sifat sabar, lebih santai dan memiliki sifat ambisi yang sedang.¹⁹

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil yaitu *p value* = 0.001 artinya *p value* < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menolak H nol dan menerima hipotesis alternatif, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori Purwanto yang mengatakan bahwa kepribadian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi. Berdasarkan hasil studi empiris juga menyatakan bahwa aspek kepribadian merupakan hal yang penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar.¹⁹

Aspek kepribadian mendapatkan peran penting sebagai prediktor prestasi belajar yang dapat dinilai dari kecenderungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi kebiasaan yang terkait dalam pencapaian prestasi akademik seperti ketekunan mahasiswa dan rasa keinginan belajar yang tinggi. Hal ini yang dapat mempengaruhi pencapaian dalam prestasi akademik.⁸⁻⁹

Pada penelitian ini didapatkan tipe kepribadian A yang memiliki IPK dengan pujian sebanyak 19 responden (14%), sangat memuaskan 47 responden (34.5%) dan memuaskan 7 responden (5.2%). Sedangkan tipe kepribadian B yang memiliki IPK dengan pujian 5 responden (3.6%), sangat memuaskan 23 responden (17%) dan memuaskan 35 responden (25.7%).

Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa yang memiliki IPK dengan pujian lebih banyak pada mahasiswa dengan tipe kepribadian A. Hal ini sesuai

dengan teori yang dikatakan oleh Friedman dan Rosenman bahwa tipe kepribadian A cenderung memiliki ambisi yang lebih tinggi, suka bersaing dengan orang lain. Sehingga tipe kepribadian A cenderung untuk berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil belajar yang setinggi-tingginya.¹² Seperti yang dikatakan oleh Lusiana dalam penelitiannya, tipe kepribadian A cenderung terobsesi dengan keberhasilan dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk mendapatkan prestasi yang optimal.⁶

Berbeda dengan tipe kepribadian A, tipe kepribadian B tidak menganggap orang lain adalah saingannya, sehingga mereka tidak terlalu memiliki ambisi yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Mereka juga adalah orang yang santai, tidak suka terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu dan tidak perfeksionis sehingga mereka cepat puas dengan hasil yang mereka dapatkan sehingga kebanyakan mahasiswa dengan tipe kepribadian B kurang menunjukkan prestasi yang setinggi-tingginya. Dapat dilihat dari hasil penelitian, kebanyakan mahasiswa dengan tipe kepribadian B memiliki IPK yang memuaskan. Namun untuk menjadi seorang dokter yang baik tidak hanya dinilai dari prestasi akademik saja tetapi dinilai dari kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan namun keduanya dinilai mampu menjadi seorang dokter yang baik.

Penelitian mengenai hubungan tipe kepribadian mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 tentunya memiliki kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukannya pengukuran faktor internal dan eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik. Selain itu, sulitnya untuk memilih waktu penelitian untuk mengumpulkan responden penelitian.

Simpulan

- Prevalensi tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran

Universitas Lampung yaitu tipe kepribadian A 53.7% dan tipe kepribadian B 46.3%.

- IPK mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu hasil tertinggi dengan kategori sangat memuaskan (51.5%), kemudian memuaskan (30.9%) dan dengan pujian (17.6%).
- Terdapat hubungan bermakna antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.

Daftar Pustaka

1. Siswoyo D. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press; 2008; hal 45.
2. Cohen D, Rhydderch M. Measuring a Doctor's Performance personality, health and well-being. *Occupational Medicine Oxford Journal*. [accessed August 25, 2018] Available at <http://occm.oxfordjournals.org>; 2006.
3. Weller BF. Kamus Saku Perawat. Edisi 22. Jakarta: EGC; 2013; 52-5.
4. Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UM Press; 2009; hal 39-45.
5. Suryabrata S. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press; 2015; hal 284-8.
6. Lusiana M. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006. [Skripsi]. Pekanbaru; Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2009.
7. Selvia A. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2010. [Skripsi]. Pekanbaru; Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2013.
8. Buju S. Personality Profile of students with technical Academic. *Procedia-Social and Behavioral Science*; 2013; 78: 56-60.
9. Hazrati-Viari, A Rad, A.T, dan Torabi S. The effect of personality traits on academic performance: the mediating role of academic motivation. *Procedia-Social and Behavioral Science*; 2011; 32:367-71.

10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 49 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 2014.
11. Universitas Lampung. Peraturan Akademik Universitas Lampung. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung; 2016.
12. Kreitner R & Kinicki A. Organizational behavior. 9th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2013; hal 219-225.
13. Luthans F. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: PT. Andi; 2012; hal 683-6.
14. Riggio RE. Introduction to Industrial/Organizational Psychology. USA: Pearson; 2008; hal 67-71.
15. Gunawan AW. The Miracle of MindBody Medicine How To Use Your Mind For Better Health. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2012; hal 186-9
16. Schultz DP, Schultz SE. Psychology and Work Today 10th Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc; 2009; hal 37-41.
17. Dalyono M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015; hal 85-93.
18. Widiyatmo A. Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret Surakarta. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010.
19. Purwanto MN. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2017; hal 78-85.